

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Alloh SWT. berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

Artinya: “Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(Q.S. Al Mujadalah: 11)²

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Dunia pendidikan mengalami perkembangan luar biasa di awal milenium ketiga. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan atau pemerataan kesempatan belajar untuk setiap warga negara disamping pendayagunaan

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.3

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal.793.

seluruh unit sistemnya untuk mencapai kualitas hasil pendidikan yang diharapkan. Pendidikan memberi bimbingan bagaimana menjadi warga negara, memenuhi kewajibannya, menggunakan hak-haknya, kebebasannya, pendapatnya, dan cara-cara penyalurannya.³

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi. Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang inti dalam pendidikan, dan merupakan sari pati dari seluruh faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.⁴

Dalam sebuah pembelajaran, perlu adanya hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36-37

faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.⁵

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. sebagaimana iklan yang berbunyi Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁶

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan.

⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hal.22

⁶ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hal.3

Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.⁷

Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan dari luar diri siswa. faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting peranannya adalah adanya motivasi belajar dari siswa yang belajar.⁸

Apabila siswa yang belajar mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dimungkinkan pula hasil belajar yang akan dicapai siswa juga akan menjadi baik atau tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Sadirman A.M. sebagai berikut : “Hasil belajar akan optimal, kalau ada Motivasi”.⁹

⁷ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 88.

⁸ *Ibid.*, hal. 90

⁹ *Ibid.*, hal. 84

Maka hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis . Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan. Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian akidah akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Sebagai sebuah mata pelajaran, akidah akhlak juga mempunyai beberapa pokok bahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik selama jenjang pendidikannya yang bertujuan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman akidah akhlak dalam ajaran islam, melainkan juga terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan akidah akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 62.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Tulungagung bahwa banyak siswa kurang memahami mengenai materi akidah akhlak. Dampak dari kesulitan yang dialami oleh siswa adalah prestasi belajar siswa yang rendah karena disebabkan oleh beberapa faktor dan berdampak pada diri siswa sendiri. Kurangnya materi yang disampaikan, sehingga guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskannya terlebih dahulu. Maka motivasi belajar sangat diperlukan dan mempunyai peran aktif dalam suatu pembelajaran.

Telah kita ketahui bahwa untuk pembelajaran K 13 siswa dituntut untuk aktif dan setiap hari siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru. Lepas dari semua itu, siswa menjadi bosan dan pada akhirnya mereka malas untuk belajar karena mengemban banyak tugas yang diberikan guru. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa harus semangat dalam belajar. Salah satu pendukungnya adalah motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, Sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MTSN 7 TULUNGAGUNG”**.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar Akidah Akhlak yang rendah akan nampak pada rendahnya prestasi belajar Akidah Akhlak
- b. Kenyataannya beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dapat dilihat dari siswa yang duduk di bangku belakang dan terus berbicara dengan teman tidak mendengarkan pelajaran. Harapannya semua siswa dapat terlibat aktif ketika pelajaran berlangsung.
- c. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan belajar masih kurang.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar intrinsik
- b. Motivasi belajar ekstrinsik
- c. Prestasi belajar

- d. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar
- e. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 7 Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada pendidik untuk lebih mengoptimalkan motivasi belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak

b. Bagi guru-guru MTsN 7 Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di kalangan siswa.

c. Bagi siswa MTsN 7 Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu menerima motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam diri peserta didik untuk belajar akidah akhlak

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu

yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika prestasi belajar akidah akhlak khususnya tentang pengaruh motivasi belajar.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan motivasi belajar.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹² Dari uraian kedua tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 67

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 67

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian.¹³ Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y), dengan rumusan:

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

2. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor diantaranya yaitu:

a. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_1 dan Y, yaitu motivasi belajar intrinsik (X_1) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 48

¹⁴ *Ibid.*, hal. 49

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

- b. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_2 dan Y, yaitu motivasi belajar ekstrinsik (X_2) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung.

G. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema proposal ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

a. Motivasi belajar intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik.

b. Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah.¹⁵

Prestasi belajar akidah akhlak akan timbul atau tidak timbul dari adanya proses pembelajaran dengan motivasi dan kinerja guru di MTsN 7 Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Maksud dari “Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas kecakapan para guru dalam menciptakan komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut melalui motivasi belajar agar tercapai tujuan pengajaran disertai dengan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk selalu berusaha/belajar dalam rangka meningkatkan kemampuannya serta untuk memperoleh hasil yang maksimum yaitu prestasi belajar siswa.

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasar Teori, terdiri dari: (a) motivasi belajar, (b) prestasi belajar, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.